

Naskah Publikasi

PENCIPTAAN FOTOGRAFI EFSPRESI
EFEK MIRAS DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI



Disusun dan dipersiapkan oleh
Noviana Nur Faizah
NIM 1610810031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021

EFEK MIRAS DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Noviana Nur Faizah
Drs. Surisman Marah, M.Sn.

Arti Wulandari, M.Sn.

Program Studi S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Telp (0274)384106. Email: lib@isi.ac.id.

Surel : noviananurfaizah5@gmail.com

ABSTRAK

Konsumsi minuman keras sudah menjadi salah satu bagian dari kultur sosial budaya masyarakat di Indonesia. Ada banyak jenis minuman keras lokal yang bervariasi. Kelompok masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras umumnya memiliki berbagai alasan dan latar belakang seperti kebutuhan untuk menghangatkan badan, alasan hiburan dan lain sebagainya. Minuman keras yang mengandung alkohol umumnya akan menimbulkan berbagai efek bagi peminumnya seperti menurunnya kewaaspadaan, ketidaksadaran, kesulitan untuk meregulasi diri, bahkan tak jarang pula dapat memicu peminum untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Efek minuman keras inilah yang menjadi aspek penting dalam penciptaan karya, yaitu untuk menangkap momen ekspresi para subjek peminum, sebagai bagian dari medium ekspresi fotografer maupun subjek fotografi. Penciptaan ini dilakukan dengan menggunakan metode eksplorasi dan eksperimentasi. Setiap tahapan yang dijalankan, didasari oleh tinjauan pustaka antara lain fotografi ekspresi, EDFAT dan semiotika non verbal. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan foto seni yang mampu menampilkan realitas ekspresi sebagai sebuah potensi dalam konsep estetika fotografi. Dalam penciptaan ini tampak bahwa para subjek kerap menunjukkan berbagai ekspresi beserta sikap di luar kebiasaan yang disebabkan oleh pengaruh minuman keras.

Kata Kunci: Miras, Ekspresi, Fotografi Ekspresi

ABSTRACT

Consumption of liquor has become a part of the socio-cultural of the people in Indonesia. There are many different types of local liquor. Groups of people who consume liquor generally have various reasons and backgrounds such as the need to warm the body, entertainment reasons and so on. Liquor containing alcohol will generally cause various effects for the drinker such as decreased alertness, unconsciousness, difficulty in self-regulation, and sometimes even trigger the drinker to take a certain action. The effect of liquor is an important aspect in the creation of the work, namely to capture the moment of expression of the drinking subject, as part of the photographer's medium of expression as well as the subject of photography. This creation is done by using the method of exploration and experimentation. Each stage that is carried out is based on a literature review, including expression photography, EDFAT and non-verbal semiotics. This is done as an effort to create art photos that are able to display the reality of expression as a potential in the aesthetic concept of photography. In this creation, it appears that the subjects often show various expressions and attitudes that are out of the ordinary caused by the influence of alcohol.

Keywords: Alcohol, Expression, Expression Photography

PENDAHULUAN

Minuman keras atau minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung zat etanol. Menurut Nurbiyati dan Arif dalam jurnal berjudul *Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja*, Etanol merupakan bahan psikoaktif dan menyebabkan penurunan kesadaran terhadap pengkonsumsinya (Nurbiyati dan Arif, 2014: 187). Efek dari minuman keras sangatlah bervariasi tergantung banyaknya kadar alkohol yang dikonsumsi dalam satu kurun waktu tertentu dan tergantung kondisi fisik dari pengonsumsi. Penggunaan minuman keras dapat dideteksi dengan kriteria yang ditimbulkan seperti perubahan fisik maupun perilaku (Davidson, C. Gerald.dkk. 2014: 505).

Mengonsumsi minuman keras dalam jangka pendek (beberapa jam saat mengonsumsi) dapat menaikkan kadar hormon serotonin dan hormon dopamin yang dapat menciptakan efek yang menyenangkan. Oleh karena itu ketika hormon serotonin dan reseptor GABA kemudian mengalami perubahan neurologis, yang bisa mengakibatkan menurunnya konsekuensi ketakutan, sehingga tidak jarang terjadi perbuatan nekat hingga kriminalitas yang terjadi akibat dari konsumsi

miras (Anastasia, 2019). Selain itu, efek-efek yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman keras yaitu perilaku yang lebih aktif, tubuh menjadi rileks, dan juga dapat menimbulkan rasa percaya diri terhadap pengonsumsinya. Kendati demikian, telah jamak dipahami bahwa efek negatif dari konsumsi alkohol menimbulkan terjadi gangguan kesehatan seperti *alcoholic liver disease* yakni kerusakan hati, kerusakan gigi, malnutrisi dan defisiensi vitamin, kanker dan kerusakan otak (Anastasia, 2019.)

Mengonsumsi minuman keras yang berlebihan juga berdampak pada kesehatan tubuh, seperti rasa mual ingin muntah dan juga sakit kepala.

Salah satu jenis minuman yang tergolong dalam kategori minuman keras adalah arak bali yang terbuat dari fermentasi nira kelapa atau beras merah yang memiliki kandungan alkohol dari 15, 20, hingga 40 persen (Sudut Story, 2020).

Selain Arak, terdapat pula minuman keras lokal yang bernama Ciu. Ciu dihasilkan dari proses penyulingan tetes tebu yang telah difermentasi. Salah satu jenis Ciu lokal yang populer adalah Ciu Bekonang. Ciu Bekonang adalah Ciu yang diproduksi di daerah Bekonang, Sukoharjo, Jawa Tengah, dimana Ciu

tersebut dibuat melalui proses fermentasi tetes tebu yang memakan waktu 5-7 hari (Henry, 2021). Baik Arak Bali maupun Ciu Bekonang merupakan minuman keras yang sudah menjadi bagian dari realitas budaya dan khazanah lokal di dalam kultur sosial masyarakat Indonesia.

Menurut Soedjono, fotografi dapat merepresentasikan buah pikiran pengkaryanya. Pemikiran-pemikiran pengkarya dalam bentuk keresahan yang ada pada sekitar kehidupannya diekspresikan melalui sebuah karya. Pemikiran yang kemudian dibentuk melalui sebuah konsep sebagai dasar pembuatan karya (Soedjono, 2006: 27).

Sementara itu, Syafriyandi mengemukakan bahwa fotografi ekspresi merupakan ungkapan jiwa yang mengutamakan ekspresi jati diri pribadi seseorang yang akan diekspresikan dalam karya seni (2012: 53). Hal ini berarti fotografer bebas mengungkapkan apa yang dipikirkan, dirasakan serta dilihat kemudian dituangkan dalam sebuah karya fotografi sesuai kepentingan fotografer. Seni fotografi yang kompleks dapat menampilkan citranya sendiri dengan menarik dan merupakan media visual yang dapat memberikan makna serta pesan secara tersirat (Sudarma, 2014 : 19).

Fotografer bebas mengungkapkan apa

yang dipikirkan, dirasakan dan dilihat lalu dituangkan dalam sebuah karya fotografi sesuai kepentingan fotografernya. Karya fotografi yang dihasilkan tersebut dimaknai sebagai suatu medium ekspresi jati diri oleh pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan fotografi ekspresi (paramithasari, 2017:24).

Hal ini menjadi sebuah dorongan bagi penulis untuk melakukan eksplorasi dalam melakukan pemotretan. Fotografi ekspresi dipilih penulis sebagai bentuk penciptaan karya yang dianggap mampu untuk memvisualisasikan efek dari penggunaan minuman keras dalam kegiatan fotografi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam Tugas Akhir Penciptaan adalah bagaimana memvisualisasikan efek miras dalam fotografi ekspresi dan bagaimana menampilkan ekspresi dan sikap subjek akibat pengaruh miras. Adapun tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah untuk memberi informasi kepada khayalak maupun masyarakat tentang efek yang ditimbulkan dari penggunaan minuman keras atau minuman beralkohol, dapat memvisualisasikan fenomena realitas melalui fotografi ekspresi secara

spesifik, yakni ekspresi manusia yang ditimbulkan ketika dalam pengaruh minuman keras, serta untuk dapat menunjukkan bagaimana pengaruh miras bagi fotografer ketika mengambil gambar maupun memotret subjek, sehingga menciptakan efek visualisasi tersendiri. Sedangkan manfaat dari penelitian dan penyusunan tugas akhir ini adalah memberikan edukasi kepada khalayak atau masyarakat secara umum mengenai efek yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman keras beralkohol tanpa SNI seperti arak, ciu dan fermentasi buah-buahan serta memberikan informasi tentang efek yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman keras dalam bentuk fotografi.



Gambar 1.

(Sumber: Instagram.com/Chiara.vilardi_photo Diakses pada Selasa, 28 Januari 2020 pukul 20.30 WIB).

Acuan yang digunakan penulis sebagai landasan dalam pembuatan karya adalah hasil karya dari Chiara Vilardi yang menggambarkan tentang kedepresian dengan objek adalah

seorang wanita dengan 3 ekspresi yang dibuat *slowspeed* untuk menunjukkan ketidakstabilan perasaan yang cenderung berubah-ubah. Dalam hal ini penulis berupaya mencapai sebagaimana yang dilakukan Chiara Vilardi, yakni menangkap ekspresi subjek yang bergerak. Dalam hal ini fotografi seni meraih representasi ekspresi yang dipertemukan dalam realitas, sehingga menciptakan ketidakutuhan sebagai suatu kemungkinan estetik fotografi seni itu sendiri. Yang menjadi pembeda antara acuan dan hasil karya yang dihasilkan oleh penulis adalah maksud dan makna dari foto yang dihasilkan.



Gambar 2.

(Sumber

<https://id.pinterest.com/pin/219550550557857732/>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020, pukul 20.51 wib)

Foto yang digunakan sebagai acuan kedua diambil dari akun Pinterest BuzzFeed yaitu sebuah perusahaan berita, hiburan media internet Amerika Serikat yang berfokus pada media digital. Foto

tersebut merupakan ekspresi dari seorang pria yang mengenakan kemeja putih dan jas hitam. Foto di atas menggambarkan ekspresi seorang pria seperti sedang mabuk ketika dalam pengaruh minuman keras. Perbedaan karya penulis dengan foto yang didapat dari akun Pinterest Buzzfeed ini adalah bahwa dalam kasus ekspresi pada foto yang dihasilkan tampak tanpa ada penyebab yang jelas. Kendati demikian hal ini bisa menjadikan upaya fotografi untuk menyampaikan cerita tanpa teks penjas. Namun dalam penelitian penulis, akan ditampilkan teks sebagai konteks yang menunjukkan alasan keterhadiran ekspresi. Hal inilah yang menjadi pembeda antara karya penulis dengan acuan karya.

Selain mengacu pada 2 hasil karya tersebut diatas, penciptaan karya fotografi dalam tugas akhir ini juga berlandaskan teori yang berkaitan dengan ide serta konsep karya yang dibuat, diantaranya adalah *Fine Art Photography yang merupakan* salah satu genre dalam fotografi. Dalam hal ini, seni fotografi menjadi melampaui lukisan, atau bahkan seperti yang dikemukakan Roland Barthes, "*Photography has been, and still is, tormented by the ghost of Painting*" (Barthes, 1981) yakni bahwa Fotografi telah, dan

masih, dihantui oleh Lukisan. Dalam arti bahwa menurut Barthes, dunia fotografi sering dilihat sebagai bagian dari seni lukis, hanya satu langkah di luar hiperrealisme. Barthes dengan tegas menolak gagasan ini. Fotografi dikaitkan dengan lukisan karena mereka memiliki pembingkaian dan perspektif yang serupa, tetapi bagi Barthes esensi fotografi tidak ada hubungannya dengan ini. Esensinya adalah kekuatan kesaksiannya. Lukisan tidak pernah bisa memiliki kekuatan ini. Pada penciptaan Tugas Akhir fotografi inilah penulis menganggap bahwa melalui pembuatan karya foto mengenai dampak yang ditimbulkan oleh orang-orang yang sedang dalam pengaruh miras (minuman keras), akan tercipta kesaksian mengenai ekspresi-ekspresi wajah maupun tingkah laku yang nantinya akan diwujudkan ke dalam estetika fotografi. *Fine Art Photography* dipilih penulis sebagai bentuk penciptaan karya yang dianggap mampu untuk memvisualisasikan efek dari penggunaan miras. Sebagaimana dikemukakan oleh Eraldo Banovac, bahwa "Dunia fotografi seni rupa tidak hanya mewakili foto itu sendiri, tetapi juga ekspresi asli dari persepsi fotografer". Yang kedua adalah metode EDFAT; *Entire* atau yang disebut *established shot* yaitu

keseluruhan pada saat pemotretan yang dilakukan ketika melihat suatu peristiwa maupun bentuk penugasan lain. Tujuannya untuk mengincar bagian-bagian untuk dipilih sebagai objek. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Setiyanto dan Irwandi bahwa *Detail* merupakan suatu pengambilan keputusan yang dipilih atas ketepatan sebagai *point of interest*. Lalu *Frame* yaitu tahap membingkai suatu detail dari objek atau subjek tertentu yang telah dipilih. Sementara *Angle* merupakan pengambilan sudut pandang yang menjadi dominan, ketinggian, kerendahan, level mata, kiri, kanan dan cara melihat. Sedangkan *Time* yaitu tahapan tentang waktu penyinaran kombinasi antara diafragma dan kecepatan (Setiyanto dan Irwandi, 2017:32). Fotografi seni berupaya memainkan representasi yang ditangkap kamera melalui pertimbangan prosesi dalam metode EDFAT, demi menghasilkan efek-efek yang meng-*capture* atau mengabadikan representasi estetik tertentu, sebagaimana dikehendaki pemotret. Dalam hal ini penulis hendak meraih ekspresi peminum miras pada saat penulis dalam kondisi terpengaruh oleh minuman keras. Sementara metode terakhir yang digunakan adalah Semiotika Nonverbal. Karena tanda tubuh merupakan cara paling mudah untuk

memberikan sebuah informasi terhadap manusia. Tanda-tanda ini memastikan bahwa cara-cara orang berinteraksi cukup menggunakan kode dari gerakan sebuah tubuh. Adanya tanda dari tubuh inilah yang nantinya divisualkan akan memunculkan pesan yang mudah dimengerti (Baskara, 2020:5). Oleh karena itu akan banyak tanda-tanda tubuh yang akan mendominasi pada karya sebagai bentuk memperkaya visual. Selain memperkaya dengan adanya tanda dari tubuh pesan yang ingin dimunculkan akan lebih mudah divisualkan. Tanda-tanda tubuh yang dimunculkan antara lain: ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh, sentuhan, isyarat, dan tarian. Adapun di dalam penelitian ini, semiotika nonverbal akan tampak dalam ekspresi tubuh dari para peminum minuman keras atau subjek fotografi itu sendiri. Oleh sebabnya penelitian ini mengedepankan fotografi ekspresi, sebagai manifestasi atas semiotika nonverbal. Misalnya ketika mimik wajah seseorang dengan mata tertutup sambil menyandarkan badan, maka akan dikenali sebagai ekspresi lelah. Lalu ketika ekspresi wajah menunjukkan mata terbuka dengan bibir tersenyum atau bahkan menampakkan gigi, maka akan dipahami sebagai ekspresi riang. Hal-hal semacam ini melibatkan berbagai

formasi susunan bagian-bagian wajah, hingga tubuh yang mudah dikenali secara semiotik pada stereotipe tertentu, sebagaimana dikenali dalam bahasa tubuh maupun semiotika nonverbal.

METODE PENCIPTAAN

Ide yang mendasari penciptaan karya fotografi ini berawal dari sebuah kegelisahan, keresahan, serta kebiasaan yang sering dilihat maupun dialami dari lingkungan serta pergaulan penulis. Penciptaan Tugas Akhir ini sebagai cara untuk menyampaikan bahwa ada beberapa efek berbahaya yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman keras yang dapat merubah kondisi fisik – perilaku seseorang. Penulis sendiri mengalami berbagai macam efek yang ditimbulkan pada saat mengonsumsi miras. Efek-efek tersebut dapat berupa kebiasaan melamun, tubuh dan pikiran lebih rileks, banyak berbicara, sensitif terhadap hal-hal disekitarnya, berkata jujur dan terbuka, dan juga lebih hiperaktif saat melakukan hal-hal di luar kendali. Disisi lain, ditinjau dari segi kesehatan, penulis sering mengalami pusing sakit kepala, mengantuk, mual hingga ingin muntah, serta tubuh merasa tidak kuat lagi apabila hendak melakukan aktifitas. Pada saat proses pengambilan foto, penulis

dan objek lain yang berpartisipasi dalam proses fotografi juga terpengaruh oleh minuman keras beralkohol karena penulis ingin memunculkan efek ‘mabuk’ pada visual foto yang dihasilkan, yang dimaksud efek ‘mabuk’ pada visual foto adalah *shaking* dan sedikit *blur*. Karya yang dibuat untuk Tugas Akhir ini menggunakan teknik fotografi seperti *slowspeed*, *highspeed*, *framing*, *eye level*, *frog eye*, dan *bird eye*.

Sedangkan landasan untuk menyusun penciptaan dan jurnal ini adalah berbagai data dan referensi penunjang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, ataupun berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian, dengan melakukan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek menggunakan seluruh alat indra, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Dalam hal ini observasi yang dilakukan oleh penulis sebagai salah satu proses pengumpulan

data dilaksanakan pada saat objek mengkonsumsi minuman keras di tempat yang jauh dari keramaian dikarenakan menghindari berbagai problematika yang tidak diinginkan karena miras yang dikonsumsi tidak memiliki label SNI. Sedangkan para peminum minuman keras yang menjadi objek adalah teman mahasiswa dari berbagai kampus yang sudah dikenal secara personal dan belum dikenal tetapi sebelumnya telah dilakukan pendekatan sosial terlebih dahulu oleh penulis.

2. Wawancara

Moleong (2005) menjelaskan wawancara adalah percakapan dengan maksud atau tujuan tertentu. Dalam proses penyusunan karya ini, penulis melakukan wawancara dengan seorang dokter bernama Maria Patricia Inggriani. Wawancara bertujuan untuk mengetahui informasi akurat dari segi medis terkait konsumsi minuman keras.

3. Ekspresimentasi

Metode eksperimen ini bertujuan untuk melihat kekurangan dan kelebihan dalam proses perwujudan karya seni, sehingga dapat diketahui

hal apa saja yang perlu diperbaiki dan dipertahankan. Eksperimentasi dilakukan penulis dengan cara memotret dalam pengaruh minuman beralkohol pada saat pemotretan serta dengan memakai metode EDFAT dan semiotika non verbal agar terwujud karya yang diinginkan.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003). Dalam penelitian dan penyusunan karya ini, penulis menggunakan sumber dari berbagai kajian penelitian, jurnal atau artikel, berita, buku, dan dokumen lainnya yang relevan dengan kajian minuman keras dan fotografi ekspresi.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN



Karya 1

“Santai”

30 X 40 cm

Cetak digital pada kertas foto

Pada karya ke-2 yang berjudul “Santai”, penulis menggambarkan seorang teman pada saat mengonsumsi miras bersama-sama sambil memegang sloki berisi miras. Dengan ditambah *foreground* tangan yang sedang memegang rokok yang menambah kesan rileks dan santai. Penulis melakukan pemotretan di *outdoor* dan menggunakan lensa 35mm F2 sehingga menghasilkan bokeh pada *foreground* sehingga titik pusat objek tertuju langsung pada seseorang yang sedang meneguk minuman keras. Lokasi pemotretan yaitu berada di halaman HMJ Seni Murni. Pemotretan berlangsung pada siang-sore hari tepatnya pada pukul 13.00-17.00. Dalam hal ini perlu ditegaskan pula, bahwa dalam prosesi

eksplorasi dan eksperimentasi itulah, metode EDFAT dilakukan dengan pertimbangan meraih fotografi seperti kecepatan waktu, yang memungkinkan hanya melalui upaya mengejar dan menangkap momentum yang tepat dari subjek. Ketika mendapati ekspresi yang paling estetik, sejauh yang diinginkan penulis, maka segera kamera dibidik, dan menangkap realitas ekspresi itu sendiri. Dalam hal ini pula sejatinya sejak awal penulis telah menempatkan para peminum dalam kondisi pencahayaan yang aman ketika dilakukan prosesi pemotretan.

Hal ini tak lain sebagai hasil dari kesepakatan penulis dengan subjek fotografi sedari awal, sebagaimana mereka memahami tujuan penulis untuk Tugas Akhir dengan tema tersebut. Pada semiotika nonverbal ini ditunjukkan dengan gerakan mengangkat tangan yang dilakukan oleh subjek seperti mengangkat tangan sembari memegang *sloky* dan juga rokok. Pada saat mengonsumsi miras kebanyakan orang akan menjadi lebih santai dikarenakan efek dari miras yang menyebabkan seseorang seolah-olah lebih tenang.



Karya 2

“Sebat Mantap”

30 X 40 cm

Cetak digital pada kertas foto

Karya ke-7 berjudul “Sebat Mantap”, digambarkan dengan seorang pria yang sedang merokok (sebat) di dalam mobil dan terdapat botol minuman keras di depannya. Lokasi pemotretan yaitu berada di halaman HMJ Murni ISI Yogyakarta. Pemotretan berlangsung pada siang-sore hari tepatnya pada pukul 13.00-17.00. Metode EDFAT di sini mengacu pada detail dan kecepatan waktu (*time*) foto yang dihasilkan oleh objek dan tindakan objek yang sedang merokok. Pada metode semiotika nonverbal ditunjukkan oleh subjek yang sedang merokok. Hal tersebut dikarenakan saat mengonsumsi minuman keras rata-rata mengonsumsi mengharuskan adanya rokok untuk menemani dalam menikmati minum-minuman keras karena itu sudah menjadi kebiasaan yang tidak boleh ditinggalkan oleh kebanyakan orang pada saat mengonsumsi miras.



Karya 3

“Banyu Surga”

30 X 40 cm

Cetak digital pada kertas foto

Karya ke 10 berjudul “Banyu Surga,” maksud dari judul tersebut adalah minuman keras dalam botol yang merupakan minuman keras jenis arak yang banyak digemari oleh orang-orang. Di sini penulis menggunakan pengambilan detail yang juga salah satu bentuk dari metode EDFAT. Minuman beralkohol merupakan minuman yang bisa membuat pengonsumsinya menjadi seolah-olah berada di surga merasakan suatu kenikmatan yang mana bisa menjadi penghangat, merilekskan pikiran, dan menjadi minuman untuk menjalin persaudaraan. Minuman beralkohol telah menjadi suatu kebudayaan yang

banyak digemari oleh masyarakat. Pada saat berkumpul dengan teman maupun pada saat terdapat suatu acara, minuman keras menjadi suatu minuman yang bisa mengakrabkan satu sama lain. Tidak hanya itu minuman keras terkadang digunakan seseorang untuk penghilang stres.



Karya 4
“Hangat yang Keterlaluan”
 30 X 40 cm
 Cetak digital pada kertas foto

Karya ke 11 berjudul “Hangat yang Keterlaluan”, maksud dari judul tersebut yaitu tentang minuman keras yang sangat menghangatkan tetapi membuat pengonsumsinya menjadi gerah. Pada karya foto ini terdapat 3 orang yang sedang dalam pengaruh minuman keras. Lokasi pemotretan yaitu berada di kontrakan salah satu teman yang ikut dalam proses eksekusi karya. Pemotretan berlangsung pada malam hari tepatnya pada pukul 21.00-24.00.

Metode EDFAT pada foto ini di tunjukkan dengan *established shot* dan juga *time*. *Established shot* mengarah pada pengambilan

keseluruhan pada objek foto di atas. Sedangkan *time* (kecepatan waktu) pada saat pemotretan mengacu pada gerakan objek yang sedang membuka baju secara bersamaan. Pada bagian semiotika nonverbal ini digambarkan oleh subjek yang sedang bermain gitar dan juga kedua orang sedang melepas baju akibat dari panasnya suhu tubuh yang menyebabkan gerah akibat efek dari miras. Karena Indonesia memiliki iklim tropis sehingga cuaca juga bisa mempengaruhi pada saat mengonsumsi miras.



Karya 5
“Ndugap”
 30 X 40 cm

Cetak digital pada kertas foto

Karya ke-17 berjudul “Ndugap,” di sini “Ndugap” berasal dari bahasa Jawa walikan, atau yang berasal dari pembacaan aksara jawa secara terbalik, sehingga kata muntah dibaca menjadi “Ndugap”. Bahasa prokem walikan “Ndugap” ini kemudian menjadi umum digunakan sebagai istilah sehari-hari di

Yogyakarta ketika menyebut orang yang sedang muntah, khususnya pada saat meminum minuman keras yang terlalu banyak, ataupun kadar alkohol yang tinggi. Lokasi pemotretan yaitu berada di sawah dekat kos salah satu teman yang berpartisipasi dalam proses eksekusi karya. Pemotretan berlangsung dari siang hingga sore hari tepatnya pada pukul 14.00-17.00.

Metode EDFAT di sini ditekankan pada *time* (kecepatan pengambilan). Pada metode tersebut ditunjukkan oleh momen muntah yang sedang terjadi sehingga mendapatkan momen yang pas. Semiotika nonverbal di sini ditunjukkan oleh gestur tubuh dan mimik wajah seperti muntah dikarenakan efek miras di sini menyebabkan pengonsumsinya merasa pusing dan mual sehingga ingin muntah ataupun bisa sampai muntah. Muntah pada saat mengonsumsi miras juga dapat disebabkan oleh kondisi fisik dari seseorang. Terlebih lagi ketika mengonsumsi miras pada saat perut kosong maka dapat mengakibatkan perut terasa perih sehingga mempercepat efek pusing dan mual yang dirasakan.



Karya 6

“Gliyer Santai”

30 X 40 cm

Cetak digital pada kertas foto

Karya ke-19 berjudul “Gliyer Santai,” seorang pria sedang rebahan di samping wanita yang sedang tertawa lepas menunjukkan suasana yang terlihat sangat asik dilokasi tersebut. Sekelompok orang berkumpul menikmati miras dengan ekspresi yang berbeda-beda. Lokasi pemotretan yaitu berada di kontrakan salah satu teman yang ikut dalam proses eksekusi karya. Pemotretan berlangsung pada malam hari tepatnya pada pukul 21.00-24.00. Metode EDFAT di sini ditekankan pada *angle* sehingga menghasilkan komposisi yang sesuai. Pada metode tersebut ditunjukkan oleh objek yang sedang tertawa dan juga rebahan yang *ter-framming* oleh tangan seseorang. Sehingga objek foto utama langsung tertuju pada kedua orang tersebut.

Semiotika nonverbal di sini mengacu pada mimik wajah seperti

tertawa dan raut wajah mabuk. Tidak hanya itu, gestur tubuh juga menjadi bagian dari semiotika nonverbal yang mengarah ke aktifitas tiduran (rebahan) dan juga tangan yang sedang memegang rokok. Maksud dari judul tersebut merupakan suatu hal yang sangat menyenangkan ketika seseorang dalam pengaruh minuman keras yang berlebihan sehingga menyebabkan kondisi fisik dari seseorang terasa pusing dan ingin merebahkan diri. Hal ini sering dilakukan ketika seseorang merasa sudah tidak kuat lagi untuk duduk ataupun berdiri akibat efek dari minuman keras. Sehingga menyebabkan seseorang selalu ingin merebahkan diri ataupun rebahan. Tidak hanya itu, miras juga dapat menyebabkan seseorang menjadi mengantuk apabila mengonsumsi miras dalam jumlah yang sedikit maupun kadar alkohol yang rendah.

SIMPULAN

Penciptaan karya fotografi berjudul “Efek Penggunaan Miras dalam Fotografi Ekspresi” ini diciptakan dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat secara umum terkait dengan efek yang ditimbulkan dari konsumsi minuman keras beralkohol yang dapat menyebabkan perubahan fisik dan kesehatan pada seseorang.

Penciptaan karya ini menggunakan minuman keras beralkohol yaitu Arak Bali dan Ciu Bekonang. Penulis mengangkat kedua minuman lokal tanpa standar Nasional Indonesia untuk menunjukkan minuman keras merupakan hal yang eksis, terbukti dari adanya produksi secara lokal dan independen, diluar produksi pabrikan.

Penelitian ini berhasil menemukan berbagai ekspresi para peminum, atau subjek fotografi yang terpengaruh oleh minuman keras. Dari hal tersebut tampak berbagai bukti adanya efek miras di dalam terciptanya ekspresi-ekspresi tertentu, seperti santai, rileks hingga kehangatan badan dan representasi relasi pertemanan. Walaupun selalu ada stigma maupun kejadian di mana minuman keras menjadi bagian dari tindak kekerasan, namun penelitian ini berhasil menunjukkan konsumsi dan konsumen minuman keras, dalam konteks masyarakat Indonesia adalah beragam, sehingga dalam penelitian ini tampak adanya visualisasi keragaman efek tersebut yang ditampilkan melalui fotografi ekspresi.

Dari sini tercapai upaya untuk menyetarakan persepsi ekspresi, dengan medium prosesi penciptaan karya seni fotografi. Saat menjalani proses penciptaan Karya Tugas Akhir

tidak dipungkiri bahwa pasti ada kendala yang dialami seperti, mengatur waktu untuk eksekusi karya sesuai kesepakatan bersama, keterbatasan subjek dikarenakan pandemi, mencari lokasi yang aman, terkendala dalam hal finansial, dan juga perasaan yang kadang tidak stabil. Disisi lain ada suatu kepuasan dan kesenangan tersendiri pada saat eksekusi karya seperti halnya dapat menghasilkan suatu karya yang diinginkan dan juga keseruan saat berkumpul dengan teman-teman yang telah membantu dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Baskara, Dio Nanda. 2020. *Jurnal Specta Vol 4: Premenstrual Syndrome Dalam Fotografi Ekspresi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Barthes, Roland. 1981. *Camera Lucida* New York: Hill and Wang,.

Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.

Davidson Gerald C., John M. Neale & Ann M. Kring. 2014. *Psikologi Abnormal* Ed. 9. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Fibriari Ira., Gunawan & Rum Hastuti. 2012. *Pengkayaan Alkohol Ciu Bekonang Dengan*

Metode Destilasi Adsorptif Menggunakan Zeolit Alam Dan Silika Gel. *Jurnal Kimia Sains & Aplikasi* Vol. 15 No. 3.

Irwandi & Pamungkas Wahyu Setyanto. 2017. *Foto Dokumenter Bengkelandong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT dalam Penciptaan Karya Fotografi*. *Jurnal Rekam* Vol. 13 No.1.

Nurbiyati, Titik dan Arif Widyatama. 2014. *Jurnal Inovasi Kewirausahaan : Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja*. Universitas Islam Indonesia. Volume 3 nomor 3, Halaman 186-191. Diakses pada 21 November 2020, pukul 15:00 WIB.

Paramithasari, Galuh. 2017. *Jurnal Specta Vol 1: Representasi Bunga Dalam Fotografi Ekspresi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Syafriyandi. 2016. *Sensasi Color Splash Dalam Karya Fotografi Ekspresi*. *Jurnal ISI* 1(2), 53.

Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Sudarma, I Komang. 2014. *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wulandari. 2015. *Seni Dalam Fotografis Disorientasi*. *Jurnal*

Desain Unindra Vol 2, No. 03.
LPPM Unindra.

tanggal 20 Oktober 2020, pukul
20.51 WIB.

Sumber Internet

Anastasia, Tamara. 2019. "*Waspadai Penyakit Akibat Sering Minum Alkohol di Masa Muda*". Diakses pada 21 Juni 2021 pukul 14:00 dari

[https://www.klikdokter.com/info-](https://www.klikdokter.com/info-
sehat/read/3635030/waspadai-penyakit-akibat-sering-minum-alkohol-di-masa-muda)

[sehat/read/3635030/waspadai-
penyakit-akibat-sering-minum-
alkohol-di-masa-muda.](https://www.klikdokter.com/info-
sehat/read/3635030/waspadai-penyakit-akibat-sering-minum-alkohol-di-masa-muda)

Henry. (2021). "*Menengok Proses Pembuatan Ciu Bekonang Sukoharjo, Minuman Legendaris yang Terancam Hilang*". Diakses pada 20 Juni 2021 pukul 13: 55 dari

[https://www.liputan6.com/lifest-
yle/read/4466149/menengok-
proses-pembuatan-ciu-](https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4466149/menengok-proses-pembuatan-ciu-
bekonang-sukoharjo-minuman-
legendaris-yang-terancam-hilang)

[bekonang-sukoharjo-minuman-
legendaris-yang-terancam-hilang](https://www.liputan6.com/lifest-
yle/read/4466149/menengok-
proses-pembuatan-ciu-
bekonang-sukoharjo-minuman-
legendaris-yang-terancam-hilang)

[https://www.goodreads.com/quotes/t-
ag/fine-art-photography.](https://www.goodreads.com/quotes/tag/fine-art-photography)

Diakses pada 21 Juni 2020,
pukul 19:00 WIB.

[https://www.sudutstory.com/2020/0-
7/31/1828/](https://www.sudutstory.com/2020/07/31/1828/). Diakses pada 21
Juni 2021, pukul 14:10 WIB.

[www.instagram.com/Chiara.vilardi_p-
hoto](https://www.instagram.com/Chiara.vilardi_p
hoto). Diakses pada Selasa, 28
Januari 2020, pukul 20.30 WIB).

[https://id.pinterest.com/pin/219550-
550557857732/](https://id.pinterest.com/pin/219550-
550557857732/). Diakses pada

[www.kbbi.kemendikbud.go.id/entri/ef-
ek](http://www.kbbi.kemendikbud.go.id/entri/ef-
ek). Diakses pada tanggal 20 Mei
2020, pukul 20.00 WIB.

